

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

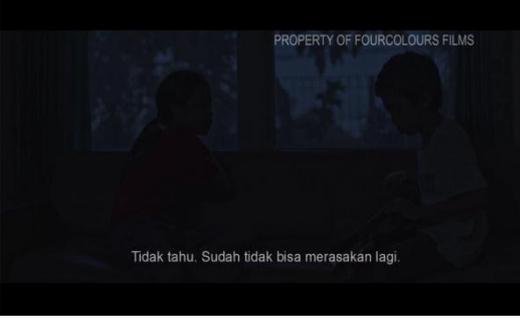
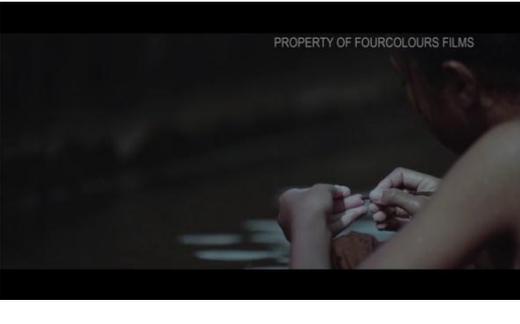
#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui semiologi dari makna Manak Salah dalam Sekala Niskala. Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti ialah sequence dalam film Sekala Niskala yang mengandung unsur tradisi Manak Salah didalamnya. Dengan fokus penelitian pada adegan yang menggambarkan penggambaran Manak Salah. Kategori adegan didapat dari hasil pemotongan sequence yang terdapat dalam film Sekala Niskala. Film ini memiliki 18 sequence yang menggambarkan bagaimana penggambaran Manak Salah digambarkan melalui adegan dalam film. Penggambaran adegan dalam film diperankan oleh kembar buncing yang diperankan oleh Ida Bagus Putu Radithya Mahijasena sebagai Tantra dan Ni Kadek Thaly Titi Kasih sebagai Tantri.

#### **3.1.3 Sequence Dalam Film Sekala Niskala**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana makna Manak Salah dalam film Sekala Niskala. Dalam film yang berdurasi 86 menit ini terdapat penggambaran makna Manak Salah. Guna memfokuskan penelitian, maka peneliti memilih sequence dari film Sekala Niskala yang mengandung penggambaran Manak Salah didalamnya.

Tabel 3.1 Sequence Film

TIMELINE	POTONGAN GAMBAR	AUDIO
00:06:37 - 00:09:10		Suara ayam berkokok, suara lalat yang mengerumbuni piring nasi dan suara benda jatuh sebanyak dua kali.
00:35:55 - 00:39:16		Suara Tantra dan music latar.
0.21.35 – 0.23.35	 <p>PROPERTY OF FOURCOLOURS FILMS</p> <p>Kenapa tangannya?</p>	Suara dialog Tantri dan Tantr, suara sitar dan suara music latar.
0.35.55 - 0.39.16	 <p>PROPERTY OF FOURCOLOURS FILMS</p> <p>Tidak tahu. Sudah tidak bisa merasakan lagi.</p>	Percakapan Tantra yang bercerita bahwa dia tidak bisa merasakan lagi indera perbanya.
0.39.17 – 0.40.12	 <p>PROPERTY OF FOURCOLOURS FILMS</p>	Tantri yang berusaha menusuk jarinya agar bisa merasakan apa yang Tantra rasakan.

0.57.53 – 1.03.25		Suara Ibu Tantra yang sedang bernyanyi tentang melepaskan Tantra untu melanjutkan perjalanan.
1.03.26 – 1.05.36		Suara tangisan Ibu Tantra yang ditinggal pergi oleh Tantra.

Sumber: Penulis 2019

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Metode ialah cara yang teratur dan berfikir baik – baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis semiotika. Analisis semiotika sendiri merupakan salah satu penelitian yang meneliti tanda – tanda.

“Semiotika adalah ilmu tentang tanda – tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda – tanda. Semiotik itu mempelajari sistem – sistem, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki arti.” (Sobur, 2009:96)

Dalam semiotik, mengenal istilah tanda denotasi dan konotasi yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi

Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama (Sobur, 2009:63)

Dalam semiotik, penarikan kesimpulan tidak selalu sama dengan apa yang akan dibahas, karena dalam semiotika Roland Barthes mengenal makna denotatif dan makna konotatif

“Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif” (Sobur, 2009:69).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda ialah peran pembaca (the reader). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem penandaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang didalam mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. (Cobley & Jansz, 1999 dalam Sobur, 2009:69)

Didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Budiman dalam Sobur, 2009:70)

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan

memberikan pembenaran bagi nilai – nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Budiman 2001:28 dalam Sobur, 2009:71)

Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. (Sobur, 2009:71)

Pemikiran Barthes mengenai mitos masih melanjutkan apa yang dikatakan Saussure tentang hubungan bahasa dan makna atau antara penanda dan petanda. Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat ke-dua atau pada tingkat konotasi bahasa. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

Dari pengertian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif dan mitos mengenai makna Manak Salah dalam Film Sekala Niskala.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224)

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. (Sujarweni 2014 : 75). Observasi yang dilakukan peneliti berfokus kepada pengamatan film dari mulai mendapatkan film secara resmi hingga hasil akhir pengamatan.

### 2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni studi pustaka. Dimana peneliti membaca buku mengenai analisis semiotika dan juga membaca artikel – artikel mengenai Manak Salah terlebih dahulu yang berkaitan dengan film yang akan diteliti yakni film Sekala Niskala. Studi kepustakaan ini sangat penting guna membantu peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai hal yang akan diteliti. Dan juga untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah media film.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengamati film dari Sekala Niskala serta mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam film ini.

Data yang diperoleh, seperti makna pesan filmis, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam film. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna

yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan ideologi yang digunakannya.

#### 4. Internet Searching

Internet searching merupakan salah satu yang dilakukan peneliti guna menguatkan penelitian yang dilakukan. Pencarian dari internet ini dilakukan guna menambah referensi yang mendukung penelitian ini. Artikel – artikel mengenai penelitian ini yakni tentang Manak Salah dan Film Sekala Niskala didapat dari cara internet searching.

#### 5. Intertekstualitas

Intertekstualitas dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (sastra), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya unsur-unsur intrinsic, seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa dan lainnya, diantara teks yang dikaji. Secara khusus dapat dikatakan bahwa kajian interteks berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian. Tujuan kajian interteks itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan dan atau pemunculan sebuah karya

sering ada kaitannya dengan umur kesejarahannya sehingga pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu (Teeuw, 1983: 62-5)

### **3.2.3 Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, studi dokumentasi dan internet searching, peneliti segera melakukan analisis data.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Sugiyono, (2011:247-252)

1. Kategorisasi dan reduksi data,

Peneliti mengumpulkan informasi - informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Sajian data,

Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah proses tahapan dalam analisa data tersebut dan memperoleh data tersebut, maka selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

1. Mengumpulkan sequence yang menjadi objek penelitian dengan meng cut dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap sequencenya.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film (sequence) yang sesuai 51 dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Semiotik Roland Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

### **3.3 Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data

dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, Membercheck dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2011:272)

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. Menggunakan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah kamera, handycam, alat rekam suara perlu untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2011:275)

#### 4. Triangulasi,

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian dan lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2019. Peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama 6 bulan.